

THE EFFECT OF SUSTAINABILITY REPORT DISCLOSURE ON BANKING COMPANY VALUE BEFORE AND DURING COVID-19

Sri Mulyati¹, Putri Rizki Syafitri², Bambang Sugiharto³

STIE Sutaatmadja Subang, Indonesia

srimulyati@stiesa.ac.id

INFO ARTIKEL

Histori Artikel :

Tgl. Masuk : 11-03-2024

Tgl. Diterima : 28-03-2024

Tersedia Online : 31-03-2024

Keywords:

Sustainability Report
Disclosure, Company Value,
Banking

ABSTRACT

This research was conducted to determine the effect of sustainability report disclosure on company value before and during the Covid-19 pandemic. In this study a descriptive verification research method was used, with quantitative data types, using secondary data sources, populations and samples of banking sector companies that issue sustainability reports listed on the Indonesian Stock Exchange. The sampling technique used is non-probability sampling and the determination of the sample uses purposive sampling. The method used in this study is using the panel data regression method with the help of the Eviews application software.

The results of the study show that the hypothesis test is acceptable, because there are differences in the effect of the Sustainability Report Disclosure before and during Covid-19 on company value. Where research conducted in the before covid-19 period showed the result that Sustainability Report Disclosure had an influence on company value, while the period during covid-19 did not affect the company's value.

PENDAHULUAN

Pemerintah Indonesia telah menetapkan wabah Corona Virus (Covid-19) sebagai bencana nasional pada Bulan Maret 2020 (*Status Wabah Corona Di Indonesia Ditetapkan Sebagai Bencana Nasional – Sehat Negeriku*, n.d.) Virus Corona pertama kali terdeteksi di China pada akhir tahun 2019. Lalu pada Maret 2020 Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) resmi menyatakan Covid-19 sebagai pandemi karena sudah menyebar hampir ke seluruh dunia. Pandemi Covid-19 tidak hanya mengakibatkan krisis kesehatan namun juga menimbulkan krisis keuangan bagi Masyarakat (Jaya, SKM, M.Epid, 2021). Menurut (Muhyiddin & Nugroho, 2020) dampak dari wabah ini akan mengakibatkan pelambatan ekonomi, resesi, dan bahkan depresi ekonomi. Akibatnya perusahaan dan kegiatan produksi banyak mengalami gangguan,

bahkan ada yang memutuskan untuk berhenti. Hal tersebut kemudian menyebabkan kinerja pertumbuhan ekonomi melambat bahkan menurun tajam.

Dikutip dari (W enno, 2020), salah satu sektor yang tertekan paling dalam adalah sektor perbankan. Dilansir dari (Putra, n.d.) terpantau indeks sektor keuangan jatuh 5,74% bahkan indeks perbankan terjatuh lebih parah setelah turun 5,93%.

Tabel 1. Persentase Penurunan Harga Saham Perbankan 2020

Emiten	% Change
BNGA	-6,93%
BMRI	-6,93%
BBNI	-6,87%
BBRI	-6,74%
BBTN	-6,74%
BBCA	-4,40%

Sumber: (Putra, n.d.).

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat 5 dari 6 emiten perbankan besar dan likuid yang terdaftar di BEI turun drastis mendekati level Auto Reject Bawah (ARB) diangka 7%. Tercatat hanya satu emiten yang selamat dari ARB yakni saham dengan kapitalisasi pasar paling besar di BEI yakni PT Bank Central Asia Tbk (BBCA) yang meskipun selamat dari ARB akan tetapi masih terkoreksi parah 4,40% ke level harga Rp. 29.850/saham.



Gambar 1. Prospek Ekonomi Domestik Pada Tahun 2021

Sumber: Data peneliti dikutip dari Bank Indonesia, 2022.

Menurut Bank Indonesia, prospek ekonomi domestik akan membaik pada tahun 2021 sebagai dampak dari pemulihan ekonomi global, mobilitas dengan vaksinasi, stimulus fiskal dan moneter, dukungan kredit dan pembiayaan dari perbankan serta terjaganya stabilitas makroekonomi dan sistem keuangan. Proyeksi PDB Indonesia akan meningkat pada tahun 2021 dikarenakan adanya kebijakan pembukaan bertahap sektor-sektor produktif yang memiliki nilai tambah besar terhadap PDB dan aman terhadap pandemi Covid-19 hal ini sebagai upaya peningkatan PDB untuk memulihkan kinerja suatu perusahaan dan meningkatkan kembali nilai perusahaan akibat pandemi.

Peningkatan nilai perusahaan sangat penting bagi perusahaan, karena nilai perusahaan mencerminkan kualitas perusahaan yang tentunya akan mempengaruhi pandangan investor terhadap perusahaan. Nilai perusahaan yang tinggi tentunya akan membuat investor yakin terhadap hasil dan prospek perusahaan di masa depan.

Seiring dengan berkembangnya era globalisasi, sektor bisnis juga semakin

berkembang. Perusahaan dengan kinerja keuangan yang baik akan mampu menciptakan nilai yang baik sehingga perusahaan dapat terus hidup dan bertahan, sebaliknya perusahaan dengan kinerja keuangan yang buruk akan mengalami guncangan dan mati secara perlahan. Namun, sebagian besar perusahaan di Indonesia masih fokus untuk mengungkapkan laporan keuangan yang berkaitan dengan kinerja keuangan saja.

Namun seiring dengan berjalannya waktu telah terjadi pergeseran paradigma dimana entitas tidak hanya fokus pada kinerja keuangan saja tetapi juga pada non keuangan yang terdiri dari aktivitas sosial dan lingkungan yang memungkinkan entitas bisa bertumbuh secara berkelanjutan. Hal tersebut mendorong munculnya pelaporan berkelanjutan (*sustainability reporting*).

Perusahaan dalam menjalankan bisnis usahanya dituntut tidak hanya memperoleh laba (profit) tetapi juga memiliki kewajiban sosial kepada masyarakat (people) dan lingkungan (planet), hal ini disebut dengan istilah *triple bottom line*. Perusahaan harus mampu menghasilkan *profit* sehingga perusahaan dapat tetap *going concern*. Kedua, perusahaan juga harus mampu memperhatikan *people* (investor, karyawan, pemasok, konsumen, masyarakat, maupun lembaga masyarakat). Ketiga, perusahaan harus peduli terhadap *planet* (lingkungan) (Puspitandari & Septiani, 2017).

Laporan Keberlanjutan (*Sustainability Report*) adalah laporan yang diumumkan kepada masyarakat yang memuat kinerja ekonomi, keuangan, sosial, dan Lingkungan Hidup suatu LJK, Emiten, dan Perusahaan Publik dalam menjalankan bisnis berkelanjutan (SEOJK, 2021). *Sustainability report* sangat penting untuk dapat menarik para investor agar mau berinvestasi dalam sebuah perusahaan tersebut. Pada saat ini investor tidak hanya melihat kinerjanya tetapi juga melihat bagaimana perusahaan tersebut menjaga keberlangsungan bisnisnya di masa depan (Sakiyah et al., 2020).

Dilihat dari prakteknya, menurut beberapa penelitian yang telah dilakukan menurut (Sari et al., 2017) pengungkapan *sustainability report* memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Kusuma & Priantinah, 2018) yang menyatakan bahwa pengungkapan *sustainability report* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Secara masing-masing aspek ekonomi, aspek lingkungan, dan aspek sosial dalam *sustainability report* tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja perusahaan (Zanetta Rahmananda & Gustyana, 2019). Hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Natalia dan Soenarno (2021) karena dalam penelitiannya hanya aspek lingkungan dalam *sustainability report* yang memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk menguji kembali pengaruh pengungkapan *sustainability report* terhadap nilai perusahaan, serta menguji perbedaannya pada sebelum dan selama masa pandemi covid-19.

KERANGKA TEORITIS DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Teori *Stakeholder*

Teori *stakeholder* adalah teori yang menjelaskan hubungan antara perusahaan dengan pihak lain selain perusahaan itu sendiri. Menurut (Puspitandari & Septiani, 2017) teori *stakeholder* menjelaskan kepada pihak mana saja perusahaan bertanggung jawab. Teori ini menjelaskan bahwa perusahaan tidak hanya memperhatikan kepentingan entitas itu sendiri namun juga memperhatikan tanggung jawab pada seluruh pihak yang memiliki keterkaitan dengan perusahaan tersebut. Disini, perusahaan harus memelihara relasi dengan para pemangku kepentingannya, terutama mereka yang memiliki pengaruh terhadap aktivitas operasional perusahaan, seperti karyawan, konsumen dan lain sebagainya.

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan adalah suatu kondisi tertentu yang telah dicapai oleh suatu perusahaan yang tercermin dalam harga pasar saham perusahaan tersebut (Rahayu & Sari, 2018). Nilai perusahaan mencerminkan pandangan investor terhadap suatu tingkat keberhasilan perusahaan dimana sering dikaitkan dengan harga saham, sehingga apabila harga saham tinggi, maka nilai perusahaan dapat menjadi tinggi (Irawan & Kusuma, 2019). Nilai perusahaan sering dikaitkan dengan harga pasar saham perusahaan. Harga pasar saham adalah pandangan investor terhadap perusahaan, di mana pada bursa saham harga pasar berarti harga yang bersedia dibayar oleh investor untuk setiap lembar saham perusahaan (Utomo, 2019).

Nilai pasar merupakan persepsi pasar yang berasal dari investor, kreditor dan *stakeholder* lain terhadap kondisi perusahaan yang tercermin pada nilai pasar saham perusahaan yang bisa menjadi ukuran nilai perusahaan (Irawan & Kusuma, 2019). Salah satu rasio nilai pasar yang dapat digunakan untuk mengukur nilai suatu perusahaan adalah menggunakan *Price to Book Value* (PBV). Formulasi rumus PBV yang digunakan sebagai berikut (Siregar & Safitri, 2019):

$$PBV = \frac{HS_{it}}{NBE_{it}/saham}$$

Keterangan:

HS_{it} : Harga saham perusahaan i pada tahun t

NBE_{it} / lbr saham : Nilai buku ekuitas perusahaan i pada tahun t per lembar saham

Sustainability Report

Pengungkapan dalam laporan keberlanjutan merupakan ungkapan yang memuat informasi kinerja keuangan, dan informasi non keuangan (Caesaria & Basuki, 2017). Laporan keberlanjutan sebagai proses pertumbuhan ekonomi, perlindungan lingkungan, dan kesetaraan sosial. Keberlanjutan dalam bidang usaha mengacu pada proses dimana perusahaan mengelola risiko ekonomi, risiko lingkungan, risiko sosial dan kewajiban serta peluangnya (Jan et al.,

2019). Pengertian lain menyebutkan laporan keberlanjutan (*Sustainability Report*) adalah laporan yang diumumkan kepada masyarakat yang memuat kinerja ekonomi, keuangan, sosial, dan Lingkungan Hidup suatu LJK, Emiten, dan Perusahaan Publik dalam menjalankan bisnis berkelanjutan (SEOJK, 2021).

(Puspitandari & Septiani, 2017) menyatakan efektivitas pelaksanaan *Sustainability Report* suatu perusahaan diteliti dengan cara *checklist* pedoman GRI lalu diproses dengan *Sustainability Report Disclosure Index* (SRDI). Penelitian ini menggunakan pedoman GRI G4 sehingga jumlah indeks untuk pelaksanaan *Sustainability Report* aspek ekonomi, lingkungan, dan sosial berjumlah 91 item kemudian diproses dengan SRDI, dan terbagi sebagai berikut:

1. Bagian ekonomi terdiri dari 4 aspek dan 9 indikator
2. Bagian lingkungan terdiri dari 12 aspek dan 34 indikator
3. Bagian sosial terdiri dari 4 sub bagian dengan 30 aspek dan 48 indikator

Metode ini dilakukan dengan memberikan *checklist* apabila perusahaan mengungkapkan item diberi nilai 1 dan apabila tidak mengungkapkan maka diberi nilai 0. Selanjutnya setiap item dijumlahkan seluruhnya, kemudian dibagi dengan jumlah total pengungkapan GRI. Menurut Puspitandari dan Septiani (2017) rumus dari *Sustainability Report* dengan masing-masing aspek sebagai berikut:

Tabel 2. Rumus dari Sustainability Report

No	Keterangan	Pengukuran
1	SRDI : <i>Sustainability Report Disclosure Index</i>	$SRDI = \frac{n}{k}$
2	EcDI : <i>Economic Disclosure Index</i>	$EcDI = \frac{n}{k}$
3	EnDI : <i>Environmental Disclosure Index</i>	$EnDI = \frac{n}{k}$
4	SoDI : <i>Social Disclosure Index</i>	$SoDI = \frac{n}{k}$

Sumber: (Puspitandari & Septiani, 2017).

Keterangan:

n : Jumlah item yang diungkapkan

k : Jumlah item yang diharapkan

Pengembangan Hipotesis Pengaruh *Economic Disclosure* terhadap Nilai Perusahaan

Pengungkapan kinerja ekonomi menggambarkan bagaimana perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode waktu tertentu. Pengungkapan ini merupakan bentuk tanggung jawab perusahaan kepada *stakeholder*. Transparansi mengenai kinerja ekonomi memungkinkan pemangku kepentingan (*stakeholder*) untuk memperoleh informasi mengenai kinerja keuangan dan mengungkapkan pendapat mereka tentang perusahaan. Pendapat *stakeholder* terhadap suatu perusahaan dapat berakibat pada keputusan investasi perusahaan itu sendiri. *Stakeholder* dalam hal ini investor akan lebih memilih perusahaan yang menguntungkan di sisi ekonomi, karena investor menginvestasikan modalnya untuk memperoleh keuntungan. Sehingga, diharapkan dengan mengungkapkan kinerja ekonomi dalam *Sustainability Report* akan menarik investor untuk menanamkan modalnya sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Sari et al., 2017)) menyatakan bahwa pengungkapan aspek ekonomi dalam *sustainability report* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Sebaliknya ketika perusahaan mengalami penurunan kinerja ekonomi akan berdampak juga terhadap persepsi investor dan menyebabkan nilai perusahaan menjadi tidak baik. Selain itu, pengungkapan kinerja ekonomi dalam *sustainability report* oleh perusahaan bisa saja hanya dianggap sebagai informasi tambahan yang tidak mempengaruhi kebijakan yang akan diambil oleh *stakeholder* dalam kaitannya meningkatkan laba perusahaan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Pujiningsih, 2020) menyatakan bahwa informasi dimensi ekonomi dalam *sustainability report* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini mengambil hipotesis sebagai berikut:

H1: *Economic Disclosure* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan

Pengaruh *Environmental Disclosure* terhadap Nilai Perusahaan

Aspek lingkungan dalam *Sustainability Report* menjelaskan bagaimana bentuk tanggung jawab perusahaan dalam mengatasi masalah di lingkungan sekitar perusahaan beroperasi. Teori *stakeholder* menggambarkan kepada siapa saja perusahaan bertanggung jawab, salah satunya adalah kepada *stakeholder* yang berkaitan dengan lingkungan (masyarakat, aktivis lingkungan, konsumen, dsb). Perusahaan harus menginformasikan kepada pemangku kepentingan tentang bagaimana perusahaan bertanggung jawab untuk menangani masalah lingkungan di mana perusahaan beroperasi. Perusahaan yang mengungkapkan kinerja lingkungan dapat meningkatkan citra perusahaan di masyarakat. Reputasi yang baik di lingkungan masyarakat akan menciptakan keunggulan yang kompetitif bagi perusahaan. Masyarakat tidak akan merasa ragu untuk menjadi *shareholder*. Dari hal ini, diharapkan dengan pengungkapan kinerja lingkungan dalam *Sustainability Report* dapat menaikkan nilai perusahaan. Penelitian yang telah dilakukan oleh Natalia dan Soenarno (2021) menyatakan hasil bahwa pengungkapan aspek lingkungan dalam *sustainability report* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Namun sebaliknya, *mindset* para investor yang mungkin terbentuk adalah pengungkapan yang dilakukan beberapa perusahaan di Indonesia hanyalah untuk meningkatkan citra atau reputasi saja, dan bersifat kontradiktif dengan kenyataan bahwa lingkungan di Indonesia semakin memburuk. Penelitian yang telah dilakukan oleh (Kurniawan et al., 2018) menunjukkan bahwa pengungkapan *sustainability report* kategori lingkungan memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan dengan arah yang negatif.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini mengambil hipotesis sebagai berikut:

H2: *Environmental Disclosure* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan

Pengaruh *Social Disclosure* terhadap nilai perusahaan

Kinerja sosial dalam *Sustainability Report* memiliki 4 indikator kinerja, yaitu *Labor Practices, Human Rights, Society, and Product Responsibility*. Pengungkapan kinerja sosial menjelaskan tentang operasi perusahaan berada dalam kaitannya dengan peraturan yang berlaku dan bentuk tanggung jawab perusahaan terhadap *stakeholder*. Dengan semakin terpenuhinya indeks dalam pengungkapan kinerja sosial, perusahaan memiliki nilai tersendiri di bidang sosial. Perusahaan dapat menggunakan informasi kinerja sosial sebagai keunggulan kompetitif perusahaan. Perusahaan yang memiliki kinerja sosial yang baik akan direspon positif oleh investor. Dari respon positif investor inilah diharapkan akan terjadi peningkatan nilai perusahaan. Penelitian yang telah dilakukan oleh (Pratama et al., 2020) menyatakan hasil bahwa *social disclosure* berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan dengan arah positif.

Pengungkapan sosial dalam *sustainability report* berfokus pada hubungan langsung perusahaan dengan *stakeholder* yang terdiri dari karyawan dan masyarakat dalam hal ini khususnya konsumen. Sehingga untuk menjaga kualitas dari sumber daya manusia yang dimiliki perusahaan serta menjaga kepuasan konsumen tentunya usaha perusahaan untuk mewujudkan itu membutuhkan biaya, hal tersebut dapat mempengaruhi persepsi investor dan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. (Halimatussadiah et al., 2020) menyatakan hasil dalam penelitiannya bahwa keberlanjutan sosial berdampak negatif terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti mengambil hipotesis sebagai berikut:

H3: *Social Disclosure* berpengaruh terhadap nilai perusahaan

Pengaruh Sustainability Report Disclosure terhadap Nilai Perusahaan

Sustainability Report menjadi alat bukti perusahaan bahwa perusahaan bertindak dalam kegiatan operasionalnya sesuai dengan peraturan yang ada dan juga sebagai bukti bahwa perusahaan juga bertanggung jawab atas kepentingan *stakeholdernya*. Salah satu manfaat dari *Sustainability Report* adalah dapat membantu dalam menarik minat para pemegang saham dengan visi jangka panjang dan membantu menunjukkan bagaimana meningkatkan nilai perusahaan yang terkait dengan lingkungan dan isu sosial. Diharapkan dengan mengungkapkan *Sustainability Report* yang didalamnya memuat informasi tambahan dapat membantu perusahaan untuk mewujudkan tujuannya membangun transparansi bagi *stakeholder*, sehingga hal tersebut dapat menarik investor untuk membeli saham dan akan meningkatkan nilai perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh (Sari et al., 2017) menyatakan bahwa *sustainability report disclosure* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Namun sebaliknya, usaha perusahaan dalam mewujudkan tujuannya untuk menciptakan perusahaan yang memiliki visi jangka panjang dengan tidak hanya mengungkapkan informasi keuangan namun juga mengungkapkan informasi non keuangan akan membutuhkan biaya lebih, hal tersebut akan mempengaruhi pandangan investor sehingga berpengaruh juga terhadap nilai perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh (FITRIYANI, n.d.) menyatakan bahwa *sustainability report* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini mengambil hipotesis sebagai berikut:

H4 : *Sustainability Report Disclosure* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan

Perbedaan pengaruh Economic Disclosure terhadap nilai perusahaan sebelum dan selama Covid-19

Pengungkapan kinerja ekonomi mencerminkan bagaimana perusahaan

dalam menghasilkan laba selama suatu periode. Pengungkapan ini sebagai bentuk pertanggung jawaban perusahaan terhadap *stakeholder*. Dengan adanya transparansi kinerja ekonomi, *stakeholder* dapat memperoleh informasi mengenai kinerja ekonomi dan memberikan pendapatnya terhadap perusahaan tersebut. Persepsi *stakeholder* terhadap suatu perusahaan dapat berakibat pada keputusan investasi perusahaan itu sendiri. *Stakeholder* dalam hal ini investor akan lebih memilih perusahaan yang menguntungkan di sisi ekonomi, karena investor menginvestasikan modalnya untuk memperoleh keuntungan. Sehingga diharapkan dengan mengungkapkan kinerja ekonomi dalam *Sustainability Report* dapat mendorong investor untuk menanamkan modalnya sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Namun pada tahun 2020 ekonomi Indonesia hampir di semua sektor usaha mengalami penurunan. Kondisi yang menurun di tahun 2020 dimungkinkan terpicu faktor ekonomi makro secara global yaitu adanya penurunan transaksi perdagangan sebagai dampak dari pandemi. Pandemi Covid-19 menyebabkan ekonomi Indonesia bahkan dunia melambat dan cenderung menurun. Hal tersebut membuat pemerintah memberlakukan aturan pembatasan aktivitas masyarakat yang berpengaruh terhadap aktivitas bisnis dan berujung pada terhambatnya pertumbuhan ekonomi. Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh (Ahmad & Soepriyanto, 2022) dapat dibuktikan bahwa kinerja ekonomi perusahaan selama Covid-19 mengalami perbedaan yang signifikan dari sebelum Covid-19. Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini mengambil hipotesis sebagai berikut:

H5 : Terdapat perbedaan pengaruh *Economic Disclosure* terhadap nilai perusahaan sebelum dan selama Covid-19

Perbedaan pengaruh Environmental Disclosure terhadap nilai perusahaan sebelum dan selama Covid-19

Aspek lingkungan dalam *Sustainability Report* menjelaskan

bagaimana bentuk tanggung jawab perusahaan dalam mengatasi masalah lingkungan sekitar wilayah operasional perusahaan. Teori *stakeholder* menggambarkan kepada siapa saja perusahaan bertanggung jawab, salah satunya adalah kepada *stakeholder* yang berkaitan dengan lingkungan (masyarakat, aktivis lingkungan, konsumen, dsb). Perusahaan harus menginformasikan kepada pemangku kepentingan mengenai bagaimana perusahaan bertanggung jawab untuk menangani masalah lingkungan di mana perusahaan beroperasi. Perusahaan yang mengungkapkan kinerja lingkungan dapat meningkatkan reputasi perusahaan di masyarakat. Reputasi yang baik di lingkungan masyarakat akan menciptakan keunggulan yang kompetitif bagi perusahaan. Masyarakat tidak akan merasa ragu untuk menjadi *shareholder*.

Namun adanya pandemi Covid-19 yang terjadi pada Maret 2020 berdampak terhadap pengurangan biaya operasional perusahaan, karena harus berhemat ditengah krisis keuangan. Penurunan ekonomi akibat krisis dapat membatasi kemampuan perusahaan untuk merealisasikan program yang berkaitan dengan lingkungan dan sosial. (Ahmad & Soepriyanto, 2022) menyatakan dalam penelitiannya bahwa pada sektor keuangan, terdapat perbedaan pada kinerja ekonomi dan lingkungan dari sebelum dan selama Covid-19. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini mengambil hipotesis sebagai berikut:

H6 : Terdapat perbedaan pengaruh *Environmental Disclosure* terhadap nilai perusahaan sebelum dan selama Covid-19

Perbedaan pengaruh *Social Disclosure* terhadap nilai perusahaan sebelum dan selama Covid-19

Pengungkapan kinerja sosial menjelaskan tentang operasi perusahaan berada dalam peraturan yang berlaku dan bentuk tanggung jawab perusahaan terhadap *stakeholder*. Dengan semakin terpenuhinya indeks dalam pengungkapan kinerja sosial, perusahaan memiliki nilai tersendiri di bidang sosial. Fokus utama

kinerja sosial adalah perlakuan perusahaan terhadap sumber daya manusia. Perusahaan dapat menggunakan informasi kinerja sosial sebagai keunggulan kompetitif perusahaan. Perusahaan yang memiliki kinerja sosial yang baik akan direspon positif oleh investor. Dari respon positif investor inilah diharapkan akan terjadi peningkatan nilai perusahaan.

Namun pada tahun 2020 pemerintah melalui Kemenkes menyatakan telah terjadi bencana nasional yang disebabkan oleh pandemi Covid-19, Akibat dari adanya Covid-19 ini diantaranya ada banyak kegiatan perusahaan yang harus berhenti untuk sementara termasuk kegiatan-kegiatan sosial perusahaan, seperti dibatasinya perjalanan kantor/perjalanan dinas perusahaan. pada penelitian yang dilakukan oleh (Ahmad & Soepriyanto, 2022) dikatakan bahwa pada kinerja sosial antara periode sebelum dan selama Covid-19 terdapat perbedaan. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini mengambil hipotesis sebagai berikut:

H7 : Terdapat perbedaan pengaruh *Social Disclosure* terhadap nilai perusahaan sebelum dan selama Covid-19

Perbedaan pengaruh *Sustainability Report Disclosure* terhadap nilai perusahaan sebelum dan selama Covid-19

Teori *stakeholder* adalah teori yang menjelaskan hubungan antara perusahaan dengan pihak lain selain perusahaan itu sendiri. Menurut (Puspitandari & Septiani, 2017) teori *stakeholder* menjelaskan kepada pihak mana saja perusahaan bertanggungjawab. *Sustainability Report* berfungsi sebagai bukti bagi perusahaan bahwa perusahaan menjalankan operasinya sesuai dengan peraturan yang berlaku dan juga sebagai bentuk tanggung jawab perusahaan terhadap kepentingan *stakeholder*. Salah satu keuntungan dari *Sustainability Report* adalah dapat mempetkuat minat para pemegang saham terhadap visi jangka panjang dan membantu menunjukkan cara

meningkatkan nilai perusahaan yang terkait dengan lingkungan dan masalah sosial.

Pandemi Covid-19 menyebabkan ekonomi Indonesia bahkan dunia melambat dan cenderung menurun. Hal tersebut membuat pemerintah memberlakukan aturan pembatasan aktivitas masyarakat yang berpengaruh terhadap aktivitas bisnis dan berujung pada terhambatnya pertumbuhan ekonomi. Kejadian tersebut pastinya membuat perusahaan harus memangkas beberapa pengeluaran agar keuntungan tetap stabil atau tidak terlalu menurun pada masa sulit seperti masa sekarang. Sehingga hal tersebut dapat membatasi perusahaan dalam merealisasikan program yang berhubungan dengan ekonomi, lingkungan, dan sosial. Berdasarkan uraian tersebut, dalam penelitian ini diambil hipotesis sebagai berikut:

H8 : Terdapat perbedaan pengaruh *Sustainability Report Disclosure* terhadap nilai perusahaan sebelum dan selama Covid-19

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan data sekunder dengan metode kuantitatif. Data sekunder diperoleh langsung dari website Bursa efek Indonesia di <http://www.idx.co.id>. Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor perbankan yang mengeluarkan *sustainability report* dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2021. Teknik *sampling* yang digunakan yaitu teknik *non-probability sampling* dan penentuan sampel menggunakan *purposive sampling*. Adapun kriteria-kriteria dalam pengambilan sampel sebagai berikut:

1. Perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2021.
2. Perusahaan sektor perbankan yang mengeluarkan *Sustainability Report* dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara kontinu dari tahun 2018-2021.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode

regresi data panel dengan bantuan *software* aplikasi *Eviews (Econometric Views)*. Adapun alat analisis dalam penelitian ini sebagai berikut: analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik (uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi), uji *paired sample t-Test*, uji hipotesis, uji koefisien determinasi (R^2).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan kriteria pemilihan sampel, diperoleh sampel sebanyak 10 perusahaan dengan rincian sebagai berikut :

Tabel 3 . Kriteria Pemilihan Sampel

Keterangan	Jumlah Perusahaan
Perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2018-2021.	45
Perusahaan sektor perbankan yang tidak mengeluarkan <i>Sustainability Report</i> dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara kontinu dari tahun 2018-2021.	(35)
Perusahaan yang dijadikan sampel	10 Perusahaan
Periode 2018-2021	4
Data diolah	40

Sumber: Data diolah peneliti, 2023.

Analisis Deskriptif

Tabel 4. Analistik Statistik Deskriptif

Date: 01/25/23 Time: 12:04
Sample: 2018 2021

	X1	X2	X3	X4	Y
Mean	0.800000	0.597794	0.692188	0.667582	1.162529
Median	0.777778	0.602941	0.708333	0.681319	0.957298
Maximum	0.888889	0.882353	0.854167	0.846154	4.436345
Minimum	0.555556	0.352941	0.479167	0.461538	0.293081
Std. Dev.	0.094817	0.136073	0.098340	0.101626	0.774495
Skewness	-0.641865	0.031918	-0.292332	-0.292453	2.272786
Kurtosis	2.351121	2.338255	2.161494	2.288767	9.317234
Jarque-Bera	3.448345	0.736637	1.741538	1.413281	100.9495
Probability	0.178321	0.691897	0.418629	0.493299	0.000000
Sum	32.00000	23.91176	27.68750	26.70330	46.50115
Sum Sq. Dev.	0.350617	0.722124	0.377159	0.402790	23.39388
Observations	40	40	40	40	40

Sumber: Hasil output *Eviews12*, 2023.

Pemilihan Model Regresi Data Panel

Tabel 5. Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	2.435899	(9,26)	0.0368
Cross-section Chi-square	24.460039	9	0.0036

Sumber: Hasil output *Eviews12*, 2023.

Berdasarkan nilai probabilitas *cross section chi-square* adalah $0.0036 < 0.05$ maka dapat disimpulkan model yang tepat adalah *fixed effect model*. Selanjutnya dilakukan uji hausman untuk menentukan model yang tepat diantara *fixed effect* dan *random effect*.

Tabel 6. Uji Hausman

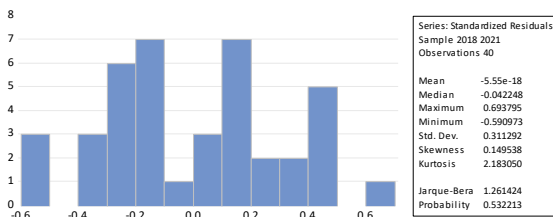
Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: Untitled
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	11.010331	4	0.0264

Sumber: Hasil output Eviews12, 2023.

Berdasarkan hasil uji hausman dilihat dari nilai probabilitas *cross section chi-square* adalah $0.0264 < 0.05$ maka dapat disimpulkan model yang terpilih adalah *fixed effect model* untuk melakukan uji regresi data panel.

Uji Asumsi Klasik



Gambar 2. Hasil Uji Normalitas

Sumber: Hasil output Eviews12,2023.

Berdasarkan hasil di atas dapat disimpulkan bahwa nilai probabilitas Jarque-Bera (JB) sebesar $0.532213 > 0.05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa residual berdistribusi normal. Hasil uji asumsi klasik menunjukkan bahwa model *fixed effect* terpilih telah lulus uji normalitas.

Tabel 7. Uji Heteroskedastisitas

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.420568	0.147483	2.851639	0.0072
X1	0.885390	1.619199	0.546808	0.5880
X2	2.921875	4.471713	0.653413	0.5178
X3	2.639315	6.955523	0.379456	0.7066
X4	-6.513904	13.10344	-0.497114	0.6222

Sumber: Hasil output Eviews12, 2023.

Berdasarkan tabel diatas, hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa nilai probabilitas dari *Economic Disclosure*

(X1), *Environmental Disclosure* (X2), *Social Disclosure* (X3), dan *Sustainability Report Disclosure* (X4) lebih besar dari 0.05 ($0.5880, 0.5178, 0.7066, 0.6222 > 0.05$), maka dapat disimpulkan pada penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

Tabel 8. Uji Autokorelasi

R-squared	0.048351	Mean dependent var	-4.09E-15
Adjusted R-squared	-0.124676	S.D. dependent var	0.458609
S.E. of regression	0.486358	Akaike info criterion	1.553885
Sum squared resid	7.805962	Schwarz criterion	1.849439
Log likelihood	-24.07771	Hannan-Quinn criter.	1.660748
F-statistic	0.279441	Durbin-Watson stat	1.927396
Prob(F-statistic)	0.942604		

Sumber: Hasil output Eviews12, 2023.

Berdasarkan tabel di atas setelah dilakukan perhitungan menggunakan *eviews* diketahui nilai Durbin Watson (DW) sebesar 1.927396 jika dibandingkan dengan nilai tabel DW ($DL = 1.2848$ dan $DU = 1.7209$) dapat dilihat bahwa nilai DW lebih besar dari dU ($1.927396 > 1.7209$) dan kurang dari $4-dU$ ($1.927396 < 2.2791$) maka dapat disimpulkan tidak terdapat autokorelasi.

Uji Hipotesis

Uji t merupakan salah satu uji hipotesis penelitian yang digunakan dalam analisis regresi linier sederhana dan berganda. Apabila nilai probabilitas lebih kecil dibanding tingkat signifikansi 0.05 maka hasilnya signifikan berarti terdapat pengaruh variabel independen terhadap dependen. Berikut hasil dari uji hipotesis t dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 9. Uji Hipotesis

Dependent Variable: Y
 Method: Panel EGLS (Cross-section weights)
 Date: 01/27/23 Time: 00:50
 Sample: 2018 2021
 Periods included: 4
 Cross-sections included: 10
 Total panel (balanced) observations: 40
 Linear estimation after one-step weighting matrix

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.078266	0.131194	0.596568	0.5560
X1	-3.075372	1.536601	-2.001413	0.0559
X2	-10.26786	3.833163	-2.678691	0.0126
X3	-15.73887	6.571914	-2.394869	0.0241
X4	29.57819	11.95738	2.473635	0.0202

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

Weighted Statistics			
R-squared	0.936389	Mean dependent var	-0.333935
Adjusted R-squared	0.904584	S.D. dependent var	1.531759
S.E. of regression	0.381253	Sum squared resid	3.779194
F-statistic	29.44125	Durbin-Watson stat	2.244824
Prob(F-statistic)	0.000000		

Unweighted Statistics			
R-squared	0.598618	Mean dependent var	-0.008415
Sum squared resid	4.722905	Durbin-Watson stat	2.037039

Sumber: Hasil output Eviews12, 2023.

Berdasarkan hasil uji pada model regresi, diperoleh nilai probabilitas variabel *economic disclosure* (X1) sebesar 0.0559 > 0.05. Selain itu juga variabel *economic disclosure* memiliki t hitung sebesar 2.00141 lebih kecil dari t tabel 2.02809. Maka dapat disimpulkan bahwa *economic disclosure* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan (Y), artinya H1 tidak dapat diterima.

Berdasarkan hasil uji pada model regresi, diperoleh nilai probabilitas variabel *environmental disclosure* (X2) sebesar 0.0126 < 0.05. Selain itu juga variabel *environmental disclosure* memiliki nilai t hitung sebesar 2.67869 lebih besar dari t tabel 2.02809, dengan nilai koefisien sebesar -10.26786. Maka dapat disimpulkan bahwa *environmental disclosure* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, artinya H2 dapat diterima.

Berdasarkan hasil uji pada model regresi, diperoleh nilai probabilitas variabel *social disclosure* (X3) memiliki nilai sebesar 0.0241 < 0.05. Selain itu juga variabel *social disclosure* memiliki nilai t hitung sebesar 2.394869 lebih besar dari nilai t tabel 2.02809, dengan nilai koefisien sebesar -15.73887. Maka dapat disimpulkan bahwa *social disclosure*

berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan (Y), artinya H3 dapat diterima.

Berdasarkan hasil uji pada model regresi, diperoleh nilai probabilitas variabel *sustainability report disclosure* (X4) memiliki nilai sebesar 0.0202 < 0.05. Selain itu juga variabel *sustainability report disclosure* memiliki t hitung sebesar 2.473635 lebih besar dari 2.02809, dengan nilai koefisien sebesar 29.57819. Maka dapat disimpulkan bahwa *sustainability report disclosure* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, artinya H4 dapat diterima.

Uji Hipotesis (2018-2019 dan 2020-2021)

Berikut uji hipotesis yang dilakukan pada dua periode pengamatan yang berbeda, uji ini dilakukan untuk mencari perbedaan pengaruh pada masa sebelum covid-19 (2018-2019) dan pada masa selama covid-19 (2020-2021). Adapun hasilnya sebagai berikut:

Tabel 10. Hasil Uji Periode 2018-2019 dan 2020-2021

Periode	Variabel	Probabilitas	t-Statistic	Hasil	Kesimpulan
2018-2019	<i>Economic Disclosure</i>	0.0339	-2.736478	Berpengaruh signifikan	Terdapat perbedaan pengaruh sebelum dan selama Covid-19
2020-2021		0.2421	1.297559	Tidak berpengaruh signifikan	
2018-2019	<i>Environmental Disclosure</i>	0.0367	-2.676698	Berpengaruh signifikan	Terdapat perbedaan pengaruh sebelum dan selama Covid-19
2020-2021		0.2073	1.413084	Tidak berpengaruh signifikan	
2018-2019	<i>Social Disclosure</i>	0.0235	-3.016258	Berpengaruh signifikan	Terdapat perbedaan pengaruh sebelum dan selama Covid-19
2020-2021		0.2348	1.320621	Tidak berpengaruh signifikan	
2018-2019	<i>Sustainability Report Disclosure</i>	0.0340	2.734537	Berpengaruh signifikan	Terdapat perbedaan pengaruh sebelum dan selama Covid-19
2020-2021		0.2245	1.354059	Tidak berpengaruh signifikan	

Sumber: Hasil output Eviews12, 2023.

Berdasarkan hasil uji yang dilakukan pada dua periode pengamatan yang berbeda, yaitu pada masa sebelum Covid-19 tahun 2018-2019 dan pada masa selama covid-19 tahun 2019-2021, didapat hasil sebagai berikut.

Variabel *economic disclosure* (X1) yang diuji pada tahun 2018-2019 memiliki nilai probabilitas 0.0339 < 0.05 dan juga memiliki nilai t hitung sebesar 2.73647 > 2.11991 (t tabel). Artinya bahwa variabel *economic disclosure* pada tahun

pengamatan 2018-2019 berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan pada tahun pengamatan 2020-2021 variabel *economic disclosure* (X1) memiliki nilai probabilitas sebesar $0.2421 > 0.05$, dan memiliki nilai t hitung sebesar $1.297559 < 2.11991$. Artinya bahwa variabel *economic disclosure* pada tahun pengamatan tersebut tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan pengaruh *economic disclosure* (X1) terhadap nilai perusahaan pada masa sebelum covid-19 (2018-2019) dan pada masa selama covid-19 (2020-2021), dan dinyatakan H5 diterima.

Variabel *environmental disclosure* (X2) yang diuji pada tahun 2018-2019 memiliki nilai probabilitas $0.0367 < 0.05$ dan juga memiliki nilai t hitung sebesar $2.67669 > 2.11991$ (t tabel). Artinya bahwa variabel *environmental disclosure* pada tahun pengamatan 2018-2019 berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan pada tahun pengamatan 2020-2021 variabel *environmental disclosure* (X2) memiliki nilai probabilitas sebesar $0.2073 > 0.05$, dan memiliki nilai t hitung sebesar $1.41308 < 2.11991$. Artinya bahwa variabel *environmental disclosure* pada tahun pengamatan tersebut tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan pengaruh *environmental disclosure* (X2) terhadap nilai perusahaan pada masa sebelum covid-19 (2018-2019) dan pada masa selama covid-19 (2020-2021), dan dinyatakan H6 diterima.

Variabel *social disclosure* (X3) yang diuji pada tahun 2018-2019 memiliki nilai probabilitas $0.0235 < 0.05$ dan juga memiliki nilai t hitung sebesar $3.01625 > 2.11991$ (t tabel). Artinya bahwa variabel *social disclosure* pada tahun pengamatan 2018-2019 berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan pada tahun pengamatan 2020-2021 variabel *social disclosure* (X3) memiliki nilai probabilitas sebesar $0.2348 > 0.05$, dan memiliki nilai t hitung sebesar $1.32062 < 2.11991$. Artinya bahwa variabel *social disclosure* pada tahun pengamatan

tersebut tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan pengaruh *esocial disclosure* (X3) terhadap nilai perusahaan pada masa sebelum covid-19 (2018-2019) dan pada masa selama covid-19 (2020-2021), dan dinyatakan H7 diterima.

Variabel *sustainability report disclosure* (X4) yang diuji pada tahun 2018-2019 memiliki nilai probabilitas $0.0340 < 0.05$ dan juga memiliki nilai t hitung sebesar $2.73453 > 2.11991$ (t tabel). Artinya bahwa variabel *sustainability report disclosure* pada tahun pengamatan 2018-2019 berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan pada tahun pengamatan 2020-2021 variabel *sustainability report disclosure* (X4) memiliki nilai probabilitas sebesar $0.2245 > 0.05$, dan memiliki nilai t hitung sebesar $1.35405 < 2.11991$. Artinya bahwa variabel *sustainability report disclosure* pada tahun pengamatan tersebut tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan pengaruh *sustainability report disclosure* (X4) terhadap nilai perusahaan pada masa sebelum covid-19 (2018-2019) dan pada masa selama covid-19 (2020-2021), dan dinyatakan H8 diterima.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 11. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Weighted Statistics			
R-squared	0.936389	Mean dependent var	-0.333935
Adjusted R-squared	0.904584	S.D. dependent var	1.531759
S.E. of regression	0.381253	Sum squared resid	3.779194
F-statistic	29.44125	Durbin-Watson stat	2.244824
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Hasil output Eviews12, 2023.

Berdasarkan hasil dalam tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai *Adjusted R-Square* yang dihasilkan sebesar 0.90 atau sama dengan 90%, artinya variabel *Economic Disclosure*, *Environemental Disclosure*, *Social Disclosure*, dan *Sustainability Report Disclosure* secara Bersama berpengaruh terhadap variabel Nilai Perusahaan sebesar 90%. Sedangkan sisanya 10%

dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Uji Paired Sample t-Test

Tabel 12. Hasil Uji Beda

Variabel	Mean		Probability t-test	Kesimpulan
	Sebelum	Sesudah		
<i>Economic Disclosure</i>	0.013172	0.106354	0.0072	Terdapat perbedaan
<i>Environmental Disclosure</i>	0.035268	0.877772	0.0000	Terdapat perbedaan
<i>Social Disclosure</i>	0.015846	0.248338	0.0003	Terdapat perbedaan
<i>Sustainability Report Disclosure</i>	0.015801	0.387006	0.0000	Terdapat perbedaan
Nilai Perusahaan	0.301197	0.321106	0.3084	Tidak terdapat perbedaan

Sumber: Hasil output Eviews 12, 2023.

Nilai probabilitas t-test pada variabel *economic disclosure* menunjukkan angka sebesar $0.0072 < 0.05$, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan secara signifikan *economic disclosure* pada sebelum dan selama Covid-19.

Pada variabel *environmental disclosure* nilai probabilitas t-test menunjukkan angka sebesar $0.0000 < 0.05$, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan secara signifikan *environmental disclosure* pada sebelum dan selama Covid-19.

Pada variabel *social disclosure* nilai probabilitas t-test menunjukkan angka sebesar $0.0003 < 0.05$, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan secara signifikan *social disclosure* pada sebelum dan selama Covid-19.

Pada variabel *sustainability report disclosure* nilai probabilitas t-test menunjukkan angka sebesar $0.0000 < 0.05$, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan secara signifikan *sustainability report disclosure* pada sebelum dan selama Covid-19.

Pada variabel nilai perusahaan nilai probabilitas t-test menunjukkan angka sebesar $0.3084 > 0.05$, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan nilai perusahaan pada sebelum dan selama Covid-19.

Pembahasan

Pengaruh *Economic Disclosure* Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil uji hipotesis, variabel *Economic Disclosure* (X1) memiliki nilai probabilitas sebesar $0.0559 > 0.05$ artinya variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel Nilai Perusahaan (Y) yang diproksikan dengan rasio PBV. Dapat disimpulkan bahwa H1 ditolak, hal ini membuktikan bahwa tinggi rendahnya *economic disclosure* tidak akan mempengaruhi nilai perusahaan. Hasil dari penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Pujiningsih, 2020) yang menyatakan bahwa pengungkapan kinerja ekonomi (*economic disclosure*) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Pengungkapan aspek ekonomi dalam *sustainability report* mampu memberikan kemudahan bagi perusahaan dalam mendapatkan sumber pendanaan, yang akhirnya bisa meningkatkan nilai perusahaan (Sari et al., 2017). Namun karena hasil dari penelitian ini bertentangan dengan hasil penelitian sebelumnya, maka dapat dikatakan dalam penelitian ini bahwa *economic disclosure* masih belum mampu memberikan kemudahan dalam mendapatkan sumber pendanaan, atau menarik perhatian investor untuk berinvestasi.

Hal ini menunjukkan bahwa pengungkapan aspek ekonomi dalam *sustainability report* oleh perusahaan hanya dianggap informasi tambahan yang tidak mempengaruhi kebijakan yang akan diambil oleh *stakeholder* dalam kaitannya untuk meningkatkan laba perusahaan. Didukung dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Pujiningsih (2020) menyatakan, pengungkapan kinerja perusahaan dalam *annual report* dirasa cukup bagi *stakeholder* dalam memutuskan kebijakannya tanpa melihat pengungkapan aspek ekonomi dalam *sustainability report* perusahaan.

Pengaruh *Environmental Disclosure* Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil uji hipotesis, variabel *Environmental Disclosure* (X2) memiliki nilai probabilitas sebesar 0.0126

< 0.05 dengan nilai koefisien sebesar -10.26786 , artinya variabel independen berpengaruh negatif terhadap variabel Nilai Perusahaan (Y) yang diproksikan dengan rasio PBV. Dapat disimpulkan bahwa H2 diterima, artinya tinggi rendahnya pengungkapan aspek lingkungan dalam *sustainability report* dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Hasil dari penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Kurniawan et al., 2018) yang menyatakan pengungkapan kinerja lingkungan memiliki pengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Dapat dikatakan pada perusahaan yang diteliti dalam kegiatan usahanya perusahaan tersebut memperhatikan dengan baik isu lingkungan, dan bertanggung jawab dalam mengatasi permasalahan lingkungan di sekitar perusahaan beroperasi, sehingga hal tersebut dapat menaikkan citra perusahaan dikalangan investor. Namun, keinginan beberapa perusahaan untuk meningkatkan citra perusahaan dengan mengungkapkan *sustainability report* kategori lingkungan mungkin dapat menjadi senjata makan tuan (Kurniawan et al., 2018). Fakta yang terjadi di Indonesia adalah kerusakan lingkungan yang semakin meningkat setiap tahunnya dan salah satu penyebabnya adalah aktivitas perusahaan. *Mindset* para investor yang mungkin terbentuk adalah pengungkapan yang dilakukan beberapa perusahaan di Indonesia hanyalah untuk meningkatkan citra saja, dan bersifat kontradiktif dengan kenyataan bahwa lingkungan di Indonesia semakin memburuk. Hal ini lah yang mungkin dapat menyebabkan hubungan negatif antara pelaporan *sustainability report* kategori lingkungan terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Social Disclosure Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil uji hipotesis, variabel *Social Disclosure* (X3) memiliki nilai probabilitas sebesar $0.0241 < 0.05$ dengan nilai koefisien sebesar -15.73887 , artinya variabel independen berpengaruh negatif terhadap variabel Nilai Perusahaan (Y) yang diproksikan rasio PBV. Dapat

disimpulkan bahwa H3 diterima, artinya tinggi rendahnya pengungkapan aspek sosial maka dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Halimatussadiah et al., 2020) yang menyatakan bahwa pengungkapan kinerja sosial dimensi sosial berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Karena hasil dari penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya, maka dapat diartikan bahwa pada perusahaan yang diteliti dalam kegiatan usahanya belum mampu menggunakan informasi dalam keberlanjutan sosial sebagai suatu keunggulan untuk menarik minat investor. Meskipun perusahaan sudah berusaha untuk memenuhi aspek-aspek dalam keberlanjutan sosial dengan baik, namun informasi tersebut belum tersampaikan secara tepat kepada investor.

Selain itu usaha perusahaan agar dapat memenuhi poin-poin dari aspek sosial untuk mewujudkan hal itu akan membuat perusahaan mengeluarkan biaya lebih. Meskipun bagi perusahaan yang mengungkapkan *sustainability report* akan mendapat nilai tambah dari investor. Namun, karena dalam mewujudkan itu semua membutuhkan biaya lebih, maka hal tersebut juga dapat mempengaruhi pandangan investor kepada perusahaan sehingga dapat mempengaruhi nilai perusahaan juga. Sehingga hal ini lah yang mungkin dapat menyebabkan hubungan negatif antara pelaporan *sustainability report* aspek sosial terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Sustainability Report Disclosure Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil uji hipotesis, Variabel *Sustainability Report Disclosure* (X4) memiliki nilai probabilitas 0.0202 dengan nilai koefisien 29.57819 , artinya variabel independen berpengaruh positif signifikan terhadap variabel Nilai Perusahaan (Y) yang diproksikan dengan rasio PBV. Dapat disimpulkan bahwa H4 diterima, artinya tinggi rendahnya nilai pengungkapan *sustainability report* maka dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian

yang dilakukan oleh (Pujiningsih, 2020; Sari et al., 2017) pengungkapan *sustainability report* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Hal ini dapat menunjukkan dengan mengungkap *Sustainability Report Disclosure* yang didalamnya tidak hanya memuat informasi mengenai kinerja ekonomi perusahaan, namun juga memuat informasi tambahan berupa kegiatan perusahaan yang berhubungan dengan lingkungan dan isu sosial dapat meningkatkan minat investor untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut sehingga dapat menaikkan nilai perusahaan.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Pujiningsih, 2020) mengatakan bahwa *Sustainability Report* mampu mencerminkan tingkat akuntabilitas, resposibilitas, dan transparansi perusahaan kepada investor dan *stakeholder* lainnya sehingga mampu menggerakkan nilai perusahaan. Dapat disimpulkan *Sustainability report disclosure* mampu membangun ketertarikan para *stakeholder* dengan visi jangka panjang dan membantu mendemonstrasikan bagaimana meningkatkan nilai perusahaan.

Pengaruh *Economic Disclosure* Terhadap Nilai Perusahaan Sebelum dan Selama Covid-19

Berdasarkan hasil uji hipotesis Variabel *Economic Disclosure* (X1) pengujian yang dilakukan pada periode 2018-2019 menunjukkan hasil nilai probabilitas $0.0339 < 0.05$, artinya tinggi rendahnya nilai pengungkapan aspek ekonomi dalam periode tersebut dapat mempengaruhi Nilai Perusahaan (Y) secara signifikan. Dan nilai rata-rata *economic disclosure* pada tahun pengamatan 2018-2019 sebesar 0.013172.

Namun berdasarkan hasil uji hipotesis tabel Variabel *Economic Disclosure* (X1) pengujian yang dilakukan pada periode 2020-2021 menunjukkan hasil nilai probabilitas $0.2421 > 0.05$, artinya tinggi rendahnya nilai pengungkapan aspek ekonomi dalam periode tersebut tidak dapat

mempengaruhi Nilai Perusahaan (Y) secara signifikan. Dan nilai rata-rata *economic disclosure* pada tahun pengamatan 2020-2021 sebesar 0.106354.

Dapat dibuktikan bahwa *economic disclosure* sebelum dan selama Covid-19 mengalami perbedaan yang signifikan, hal ini dapat dilihat dari hasil uji beda yang menunjukkan nilai probabilitas t-test pada variabel *economic disclosure* menunjukkan angka sebesar $0.0072 < 0.05$. Hasil dari penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Ahmad & Soepriyanto, 2022) yang menyatakan bahwa kinerja ekonomi perusahaan selama Covid-19 mengalami perbedaan yang signifikan dari sebelum Covid-19.

Dengan adanya perbedaan hasil dari pengujian yang dilakukan pada dua periode yang berbeda terjadi karena adanya pengaruh atau dampak dari wabah Covid-19 yang melanda Indonesia. Pandemi Covid-19 menyebabkan ekonomi Indonesia bahkan dunia melambat dan cenderung menurun. Hal tersebut membuat pemerintah memberlakukan aturan pembatasan aktivitas masyarakat pada tahun 2020 yang akhirnya berpengaruh terhadap aktivitas bisnis dan berujung pada terhambatnya pertumbuhan ekonomi.

Kondisi yang terjadi pada tahun pengamatan 2018-2019 dimana pengungkapan aspek ekonomi dalam *sustainability report* dapat mempengaruhi nilai perusahaan, itu terjadi karena tujuan perusahaan dalam mengungkapkan kinerja ekonominya yang tertuang dalam *sustainability report* sudah mampu mempengaruhi investor dalam mengambil kebijakan seperti pendanaan kepada perusahaan. Kemudahan bagi perusahaan dalam mendapatkan sumber pendanaan, yang pada akhirnya bisa meningkatkan nilai perusahaan (Sari et al., 2017).

Dan kondisi yang terjadi pada tahun pengamatan 2020-2021 dimana pengungkapan aspek ekonomi dalam *sustainability report* tidak dapat mempengaruhi nilai perusahaan meskipun nilai rata-rata pengungkapan lebih tinggi

dibanding periode sebelumnya. Perbedaan nilai rata-rata yang terjadi pada variabel *economic disclosure* yang menunjukkan nilai lebih tinggi daripada periode sebelumnya hal itu dapat disebabkan karena semakin banyak perusahaan yang menerapkan tata kelola perusahaan yang baik sehingga banyak perusahaan yang secara sukarela memberikan informasi tambahan yang tertuang dalam *sustainability report disclosure*. Meskipun nilai pengungkapan aspek ekonomi mengalami peningkatan, namun hal tersebut masih belum mampu mempengaruhi nilai perusahaan, karena pada saat pandemi terjadi investor cenderung bersikap *wait and see* dibanding berinvestasi pada ketidakpastian ekonomi akibat pandemi.

Pengaruh *Environmental Disclosure* Terhadap Nilai Perusahaan Sebelum dan Selama Covid-19

Berdasarkan hasil uji hipotesis Variabel *Environmental Disclosure* (X2) pengujian yang dilakukan pada periode 2018-2019 menunjukkan hasil nilai probabilitas $0.0367 < 0.05$, artinya tinggi rendahnya pengungkapan aspek lingkungan dalam periode tersebut dapat mempengaruhi Nilai Perusahaan (Y) secara signifikan. Dan nilai rata-rata *environmental disclosure* pada tahun pengamatan 2018-2019 sebesar 0.035268.

Namun berdasarkan hasil uji hipotesis Variabel *Environmental Disclosure* (X2) pengujian yang dilakukan pada periode 2020-2021 menunjukkan hasil nilai probabilitas $0.2073 > 0.05$, artinya tinggi rendahnya pengungkapan aspek lingkungan dalam periode tersebut tidak dapat mempengaruhi Nilai Perusahaan (Y) secara signifikan. Dan nilai rata-rata *environmental disclosure* pada tahun pengamatan 2020-2021 sebesar 0.877772.

Dapat dibuktikan bahwa *environmental disclosure* sebelum dan selama Covid-19 mengalami perbedaan yang signifikan, hal ini dapat dilihat dari hasil uji beda yang menunjukkan nilai probabilitas t-test pada variabel *environmental disclosure* menunjukkan

angka sebesar $0.0000 < 0.05$. Hasil dari penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Ahmad & Soepriyanto, 2022) yang menyatakan bahwa di sektor keuangan, terdapat perbedaan pada kinerja ekonomi dan lingkungan, dari sebelum dan selama covid-19.

Dengan adanya perbedaan hasil dari pengujian yang dilakukan pada dua periode yang berbeda terjadi karena adanya pengaruh atau dampak dari wabah Covid-19 yang melanda Indonesia pada tahun 2020. Kondisi saat sebelum terjadinya Covid-19 (2018-2019) dimana hasil menunjukkan bahwa *environmental disclosure* dapat mempengaruhi nilai perusahaan, hal itu terjadi karena usaha perusahaan dalam mengungkapkan kegiatan operasionalnya yang berhubungan dengan lingkungan mampu menaikkan citra perusahaan dikalangan investor, citra baik tersebut yang pada akhirnya dapat menarik minat investor untuk berinvestasi sehingga dapat mempengaruhi nilai dari perusahaan.

Sebaliknya, kondisi yang terjadi selama Covid-19 (2020-2021) dimana pengungkapan aspek lingkungan dalam *sustainability report* tidak dapat mempengaruhi nilai perusahaan meskipun nilai rata-rata pengungkapan lebih tinggi dibanding periode sebelumnya. (Apriliani & Cheisviyanny, 2023) mengatakan, meningkatkannya jumlah pengungkapan ditahun 2020-2021 karena banyaknya pengungkapan terkait Covid-19. Seperti perjalanan dinas yang dibatasi, intensitas energi, dan pengurangan konsumsi energi dalam organisasi. Dan juga tingginya rata-rata pengungkapan aspek lingkungan dibanding periode sebelumnya, mengindikasikan bahwa perusahaan tidak hanya memprioritaskan kinerja keuangannya tetapi juga memperhatikan kinerja lingkungan sebagai dampak dari kegiatan operasionalnya untuk menambah kepercayaan masyarakat sehingga pada akhirnya dapat menarik minat investor.

Meskipun pengungkapan pada *environmental disclosure* mengalami kenaikan rata-rata dari periode sebelumnya, hal tersebut belum mampu menarik perhatian investor sehingga hal

tersebut tidak bisa mempengaruhi nilai perusahaan. Fenomena tersebut dapat terjadi karena investor menganggap lebih baik perusahaan berfokus pada usahanya untuk memulihkan kembali kondisi ekonomi perusahaan yang sebelumnya mengalami penurunan akibat kegiatan perusahaan yang terdampak oleh wabah Covid-19.

Pengaruh *Social Disclosure* Terhadap Nilai Perusahaan Sebelum dan Selama Covid-19

Berdasarkan hasil uji hipotesis Variabel *Social Disclosure* (X3) pengujian yang dilakukan pada periode 2018-2019 menunjukkan hasil nilai probabilitas $0.0235 < 0.05$, artinya pengungkapan aspek sosial dalam periode tersebut dapat mempengaruhi Nilai Perusahaan (Y) secara signifikan. Dan nilai rata-rata *social disclosure* pada tahun pengamatan 2018-2019 sebesar 0.015846.

Namun berdasarkan hasil uji hipotesis Variabel *Social Disclosure* (X3) pengujian yang dilakukan pada periode 2020-2021 menunjukkan hasil nilai probabilitas $0.2348 > 0.05$, artinya pengungkapan aspek sosial dalam periode tersebut tidak dapat mempengaruhi Nilai Perusahaan (Y) secara signifikan. Dan nilai rata-rata *social disclosure* pada tahun pengamatan 2020-2021 sebesar 0.248338.

Dapat dibuktikan bahwa *social disclosure* sebelum dan selama Covid-19 mengalami perbedaan yang signifikan, hal ini dapat dilihat dari hasil uji beda yang menunjukkan nilai probabilitas t-test pada variabel *social disclosure* menunjukkan angka sebesar $0.0003 < 0.05$. Hasil dari penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Ahmad & Soepriyanto, 2022) yang menyatakan bahwa perbedaan juga terdapat pada kinerja sosial antara periode sebelum dan selama Covid-19.

Dengan adanya perbedaan hasil dari pengujian yang dilakukan pada dua periode yang berbeda terjadi karena adanya pengaruh atau dampak dari wabah Covid-19 yang awal mula terjadi di Indonesia pada tahun 2020. Kondisi yang terjadi pada tahun pengamatan 2018-2019

dimana pengungkapan aspek sosial dalam *sustainability report* dapat mempengaruhi nilai perusahaan, hal itu terjadi karena perusahaan yang diteliti dalam kegiatan usahanya sudah memenuhi peraturan yang berlaku dengan baik. Sehingga hal tersebut mendapat respon positif dari para investor, dan dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam kaitannya untuk meningkatkan nilai perusahaan.

Namun sebaliknya, kondisi yang terjadi selama Covid-19 (2020-2021) dimana pengungkapan pada aspek sosial dalam *sustainability report* tidak dapat mempengaruhi nilai perusahaan meskipun nilai rata-rata pengungkapan lebih tinggi dibanding periode sebelumnya. (Apriliani & Cheisviyanny, 2023) mengatakan, meningkatkannya jumlah pengungkapan ditahun 2020-2021 karena banyaknya pengungkapan terkait Covid-19. Seperti memberi dukungan dan sarana praktis kepada tim karyawan, termasuk peningkatan kesehatan, pedoman keselamatan, pelatihan karyawan. Meskipun demikian, peningkatan pengungkapan pada aspek sosial perusahaan masih belum mampu menarik perhatian investor untuk dijadikan bahan pertimbangan dalam kaitannya untuk meningkatkan nilai perusahaan. Karena selama pandemi berlangsung pertumbuhan ekonomi perusahaan cenderung menurun, sehingga investor menganggap lebih baik perusahaan berfokus pada usahanya untuk memulihkan kembali kondisi ekonomi perusahaan yang sebelumnya mengalami penurunan.

Pengaruh *Sustainability Report Disclosure* Terhadap Nilai Perusahaan Sebelum dan Selama Covid-19

Berdasarkan hasil uji hipotesis Variabel *Sustainability Report Disclosure* (X4) pengujian yang dilakukan pada periode 2018-2019 menunjukkan hasil nilai probabilitas $0.0340 < 0.05$, artinya pengungkapan *Sustainability Report* dalam periode tersebut dapat mempengaruhi Nilai Perusahaan (Y) secara signifikan. Dan nilai rata-rata *sustainability report disclosure* pada tahun

pengamatan 2018-2019 sebesar 0.015801.

Namun berdasarkan hasil uji hipotesis Variabel *Sustainability Report Disclosure* (X4) pengujian yang dilakukan pada periode 2020-2021 menunjukkan hasil nilai probabilitas $0.2245 > 0.05$, artinya pengungkapan *Sustainability Report* dalam periode tersebut tidak dapat mempengaruhi Nilai Perusahaan (Y) secara signifikan. Dan nilai rata-rata *sustainability report disclosure* pada tahun pengamatan 2020-2021 sebesar 0.321106.

Dapat dibuktikan bahwa *sustainability report disclosure* sebelum dan selama Covid-19 mengalami perbedaan yang signifikan, hal ini dapat dilihat dari hasil uji beda yang menunjukkan nilai probabilitas t-test pada variabel *sustainability report disclosure* menunjukkan angka sebesar $0.0000 < 0.05$. Hasil dari penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Apriliani dan Cheisviyanny (2023) yang menyatakan fokus pengungkapan *corporate social responsibility* sebelum dan saat pandemi Covid-19 mengalami perubahan.

Dengan adanya perbedaan hasil dari pengujian yang dilakukan pada dua periode yang berbeda terjadi karena adanya pengaruh atau dampak dari wabah Covid-19 yang pertama kali terjadi di Indonesia pada tahun 2020. Pandemi covid-19 telah memicu krisis di seluruh dunia. Tidak hanya krisis kesehatan, tapi berdampak juga terhadap isu sosial dan ekonomi.

Dilihat dari hasil penelitian yang dilakukan pada tahun pengamatan 2018-2019 dimana *sustainability report disclosure* berpengaruh terhadap nilai perusahaan, hal tersebut terjadi karena pengungkapan yang dilakukan oleh perusahaan yang didalamnya tidak hanya mengungkapkan aspek ekonomi namun juga terdapat informasi tambahan berupa kegiatan perusahaan dalam aspek lingkungan dan juga isu sosial sudah mampu membangun ketertarikan para investor dengan visi jangka panjang dan membantu mendemonstrasikan

bagaimana meningkatkan nilai perusahaan.

Namun sebaliknya, hasil dari penelitian yang dilakukan pada tahun pengamatan 2020-2021 bahwa *sustainability report* tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan meskipun nilai rata-rata pengungkapan lebih tinggi dari periode sebelumnya. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan sudah menerapkan tata kelola perusahaan yang baik sehingga perusahaan secara sukarela memberikan informasi tambahan yang tertuang dalam *sustainability report*. Meskipun demikian, dengan meningkatnya pengungkapan *sustainability report* ternyata hal tersebut masih belum mampu membangun ketertarikan investor dalam kaitannya untuk meningkatkan nilai perusahaan. Karena pengungkapan informasi tambahan berupa kegiatan perusahaan pada aspek lingkungan dan sosial tidak terlalu diperhatikan oleh investor, karena pada saat pandemi berlangsung investor cenderung melihat sisi ekonomi perusahaan yang sudah tercantum dalam *Annual report* dalam memutuskan kebijakannya tanpa melihat pengungkapan informasi tambahan yang ada pada *sustainability report*.

KESIMPULAN

1. *Economic disclosure* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
2. *Environmental disclosure* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan
3. *Social disclosure* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.
4. *Sustainability report disclosure* berpengaruh positif terhadap variabel nilai perusahaan
5. Terdapat perbedaan pengaruh *economic disclosure*, *environmental disclosure*, *social disclosure*, dan *sustainability report disclosure* yang terjadi pada saat sebelum Covid-19 (2018-2019) dan selama Covid-19 (2020-2021), sehingga H5, H6, H7, dan H8 dapat diterima.

IMPLIKASI DAN KETERBATASAN

Dalam melakukan penelitian ini, penulis tidak terlepas dari berbagai keterbatasan. Adapun keterbatasan dalam penelitian itu yaitu, penelitian ini hanya berfokus pada satu sektor saja sehingga pola pengungkapan *sustainability report* secara keseluruhan belum bisa diamati secara utuh. Jumlah sampel yang sedikit karena banyak perusahaan yang tidak memiliki data yang lengkap sehingga harus dikeluarkan dari sampel.

REFERENCES

- Ahmad, F., & Soepriyanto, G. (2022). Analisis sustainability performance pada perusahaan di bursa efek indonesia sebelum dan selama Covid 19. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 4(11), 5094–5099.
- Apriliani, L. N., & Cheisviyanny, C. (2023). Analisis Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Perubahan Fokus Corporate Social Responsibility (CSR) pada Hennes & Mauritz Co., Ltd. *JURNAL EKSPLORASI AKUNTANSI*, 5(1), 141–159.
- Caesaria, A. F., & Basuki, B. (2017). The study of sustainability report disclosure aspects and their impact on the companies' performance. 34, 08001.
- FITRIYANI, A. N. (n.d.). PENGARUH INTELLECTUAL CAPITAL, CORPORATE GOVERNANCE, DAN PENGUNGKAPAN SUSTAINABILITY REPORT TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN KINERJA KEUANGAN SEBAGAI VARIABEL MODERASI.
- Halimatussadiyah, A., Cesarina, A., Siregar, A. A., Hanum, C., Wisana, D., Rahardi, F., Bintara, H., Rezki, J., Husna, M., & Azar, M. S. (2020). *Thinking ahead: Indonesia's agenda on sustainable recovery from COVID-19 pandemic*. Institute for Economic and Social Research, LPEM FEB UI.
- Irawan, D., & Kusuma, N. (2019). Pengaruh struktur modal dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Aktual STIE Trisna Negara*, 17(1), 66–81.
- Jan, A., Marimuthu, M., bin Mohd, M. P., & Isa, M. (2019). The nexus of sustainability practices and financial performance: From the perspective of Islamic banking. *Journal of Cleaner Production*, 228, 703–717.
- Jaya, SKM, M.Epid, I. (2021, Desember). Penguatan Sistem Kesehatan dalam Pengendalian COVID-19 – Ditjen P2P. <https://p2p.kemkes.go.id/penguatan-sistem-kesehatan-dalam-pengendalian-covid-19/>
- Kurniawan, T., Sofyani, H., & Rahmawati, E. (2018). Pengungkapan sustainability report dan nilai perusahaan: Studi empiris di Indonesia dan Singapura. *Kompartemen: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 16(1).
- Kusuma, R. A. W., & Priantinah, D. (2018). Pengaruh pengungkapan sustainability report dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel pemoderasi pada perusahaan yang bergabung di ISSI dan Konvensional periode 2014-2016. *Nominal Barometer Riset*

- Akuntansi Dan Manajemen, 7(2), 91–105.
- Muhyiddin, M., & Nugroho, H. (2020). Edisi Khusus tentang Covid-19, New Normal, dan Perencanaan Pembangunan. *Jurnal Perencanaan Pembangunan: The Indonesian Journal of Development Planning*, 4(2).
<https://doi.org/10.36574/jpp.v4i2.120>
- Pratama, M. F. G. P., Purnamawati, I., & Sayekti, Y. (2020). Analisis pengaruh kinerja lingkungan dan pengungkapan sustainability reporting terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Akuntansi Universitas Jember*, 17(2), 110–122.
- Pujiningsih, V. D. (2020). Pengaruh sustainability report terhadap nilai perusahaan dengan good corporate governance sebagai variabel pemoderasi. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 8(3), 579–594.
- Puspitandari, J., & Septiani, A. (2017). Pengaruh sustainability report disclosure terhadap kinerja perbankan. *Diponegoro Journal of Accounting*, 6(3), 159–170.
- Putra, T. (n.d.). Saham Perbankan Tumbang (Lagi), Waktunya Serok? CNBC Indonesia. Retrieved 25 March 2024, from <https://www.cnbcindonesia.com/market/20200910140153-17-185843/saham-perbankan-tumbang--lagi--waktunya-serok>
- Rahayu, M., & Sari, B. (2018). Faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan. *Ikraith-Humaniora*, 2(1), 69–76.
- Sakiyah, D. E., Salim, M. A., & Priyono, A. A. (2020). Pengaruh pengungkapan sustainability report terhadap kinerja keuangan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI 2016-2018. *E-JRM: Elektronik Jurnal Riset Manajemen*, 9(10).
- Sari, N. A., Artinah, B., & Safriansyah, H. (2017). Sustainability Report Dan Nilai Perusahaan Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Bisnis Dan Keuangan*, 7(1), 21–30.
- SEOJK, Pub. L. No. 16 /SEOJK.04/2021, 92 (2021).
<https://pasarmodal.ojk.go.id/OJK/Regulation/SEOJK%20-%2016%20-%202021.pdf>
- Siregar, N. Y., & Safitri, T. A. (2019). Pengaruh pengungkapan enterprise risk management, intellectual capital, corporate social responsibility, dan sustainability report terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Bisnis Darmajaya*, 5(2), 53–79.
- Status Wabah Corona di Indonesia Ditetapkan sebagai Bencana Nasional – Sehat Negeriku. (n.d.). Retrieved 25 March 2024, from <https://sehatnegeriku.kemkes.go.id/baca/umum/20200315/3633379/status-wabah-corona-indonesia-ditetapkan-bencana-nasional/>
- Utomo, M. N. (2019). *Ramah Lingkungan dan Nilai Perusahaan*. Jakad Media Publishing.
- Wenno, M. (2020). dampak covid-19 terhadap perubahan harga saham dan volume transaksi (studi kasus pada PT. Bank Mandiri. Tbk). *Soso-Q: Jurnal Manajemen*, 8(2), 84–91.

Zanetta Rahmananda, & Gustyana, T. T. (2019). PENGARUH SUSTAINABILITY REPORT TERHADAP KINERJA KEUANGAN RETURN ON EQUITY (ROE) PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI LQ45 PADA PERIODE 2013-2016. *Jurnal Mitra Manajemen*, 3(12), 1128–1140. <https://doi.org/10.52160/ejmm.v3i12.306>